

## Strategi Guru Kelas VII dalam Menunjang Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 44 Sijunjung

Herma Astria<sup>1</sup>, Harisnawati<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [hermaastria06@gmail.com](mailto:hermaastria06@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu dimana pada saat pembelajaran tatap muka atau luring guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran yang lainnya. Dan menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun pada saat sekarang ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Whatsaap Grup, dan Kahoot. tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru kelas VII dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 44 Sijunjung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan sebanyak 9 orang, informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Model analisis data yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa dapat disimpulkan bahwa: maka strategi guru kelas VII dalam menunjang proses pembelajaran daring yaitu dilakukan melalui penggunaan aplikasi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *Google Classroom*, *Kahoot* dan *Whatsaap Grup*. Berdasarkan aplikasi pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah di tentukan. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring yaitu: a). Membimbing peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. b). Mencari video pembelajaran terkait materi. c). Memperpanjang waktu pengumpulan tugas. d).membuat rekaman suara dalammenjelaskan materi. e). Bagi siswa yang tidak memiliki hp android boleh mengantarkan tugas langsung ke sekolah. f). Menjelaskan kembali materi pelajaran bagi siswa yang belum paham.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, Keberanian

### Abstract

The proplems found in this research are: The formulation of the problem in this study is how the strategy of class VII teachers insupporting the implementation of online learning at the 44 Sijunjung state junior high school. The purpose of this study was to describe the strategies of seventh grade teachers in supporting the implementation of online learning at SMP Negeri 44 Sijunjung. The method of data collection is through interviews and observation. Interviews were conducted with 9 informants, informants in this study were taken using purposive sampling technique. The data analysis model is through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the results of the study it was revealed that The research instrument is the researcher himself. Based on the learning application, the teacher explains the learning material in accordance with the basic competencies (KD) that have been determined. This can be seen from the strategies used by the teacher when the learning process is bold, namely: a). Guide students in using learning

applications. b). Looking for learning videos related to the material. c). Extend the collection time. d). Make a voice recording in explaining the material. e).for students who do not have an android cellphone, they can deliver assignments directly to school. f). Explain the subject matter for students who do not understand.

**Keywords:** Strategies, Learning, Brave

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem e-learning atau online learning. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19 (Isman, 2016:587).

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas. Masyarakat sebagai kajian sosiologi juga terlibat dalam proses pembelajaran misalnya untuk melakukan studi lapangan atau observasi sebagai pembelajaran konkret yang menambah pengalaman peserta didik ( Sanjaya, 2006: 199).Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Namun begitu, muncul keraguan mengenai efektifitas pembelajaran berbasis daring dalam proses pembelajaran. sebagaimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif lantaran banyak peserta didik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas (KPAI, 18 Maret 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan kegiatan PPLK di SMP Negeri 44 Sijunjung pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2020, sebelum masa pandemi covid-19 dan masih dalam keadaan normal, upaya guru dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 44 Sijunjung yaitu menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dari materi yang akan diajarkan seperti menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan strategi tersebut guru bisa memotivasi siswa dalam belajar. strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru atau pendidik. Maksudnya adalah guru dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan penjelasan secara rinci terkait dengan materi pembelajaran.

Guru juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah. Kemudian guru juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dimana guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Supaya menambah pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan guru menggunakan aplikasi pembelajaran Kahoot.

Aplikasi Kahoot ini berbentuk permainan dan banyak siswa yang tertarik dengan aplikasi pembelajaran tersebut. pembelajaran melalui aplikasi Kahoot ini tidak setiap pertemuan dilakukan, karena jika dilakukan setiap pertemuan siswa juga akan merasa bosan dengan strategi pembelajaran tersebut. itu semua dilakukan supaya bisa membangkitkan minat dan fokus siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dan guru juga menampilkan video terkait dengan materi yang diajarkan serta memberikan latihan soal-soal untuk menambah semangat siswa dalam belajar.

Salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 44 Sijunjung selama masa pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan proses belajar ketika tatap muka atau luring. Perbedaan-perbedaan itu seperti ketika pembelajaran luring guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran ekspositori merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat kepada guru atau pendidik seperti guru menjelaskan secara langsung materi pembelajaran di depan kelas atau ceramah, diskusi, menampilkan video terkait dengan materi pelajaran serta dilengkapi dengan power point. jika ada siswa yang berhalangan hadir maka guru akan mengirimkan kembali link video dan power point ke Whatsaap Grup supaya siswa bisa menonton video tersebut dan tidak tertinggal materi pelajaran pada hari itu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Noor, 2011: 34), Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode. Pertama, observasi yaitu suatu aktivitas penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan (Gunawan, 2013:143). Kedua, wawancara yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi. Ketiga, studi dokumen yaitu sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, catatan hasil pemotretan. Pemotretan bertujuan untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh seperti data-data siswa, profil sekolah dan RPP yang dijadikan lampiran sesuai data dan persoalan penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun data suasana hidup yang modern (Brunning, 2004).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari siswa akan meningkatkan kecerdasannya. Merasa kurang lengkap untuk mengetahui pendapat-pendapat dari pakar ahli, di antaranya yaitu Hill mengatakan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari ( Dahar, 2001).

Teori belajar konstruktivisme adalah teori tentang pembelajaran yang menggambarkan bagaimana suatu pengetahuan didapatkan dari bentuk kita sendiri. Jadi menurut pandangan konstruktivisme, teori belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh guru (Susanto, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pembelajaran Daring di SMP Negeri 44 Sijunjung**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 9 juni 2021 bertempat di SMP Negeri 44 Sijunjung dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 44 Sijunjung terkait dengan Strategi guru kelas VII dalam menunjang proses pembelajaran daring di SMP Negeri 44 Sijunjung. pembelajaran daring mulai diterapkan di SMP Negeri 44 Sijunjung yaitu pada tahun 2020 dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara per shift atau bergantian.

Proses pembelajaran dilakukan tiga hari di sekolah dan tiga hari nya lagi dilakukan di rumah atau daring. Supaya pembelajaran daring tetap terlaksana maka dari itu guru

menggunakan aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Google Classroom, Kahoot, dan Whatsaap Grup. Dari aplikasi pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran, dan supaya siswa lebih bisa memahami materi yang di ajarkan guru juga menjelaskan materi dengan menampilkan video terkait dengan materi pembelajaran. Disamping itu guru juga menggunakan aplikasi Kahoot yang mana aplikasi Kahoot ini, penjelasan materi pembelajaran dalam gambar dan contoh-contoh soal beserta jawabannya. Sehingga dengan strategi yang digunakan oleh masing-masing guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### **Strategi Guru Ketika Pembelajaran Daring di SMP Negeri 44 Sijunjung**

Strategi guru ketika pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran daring seperti dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, Kahoot dan Whatsaap Grup. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Masing-masing guru memiliki strategi dan menggunakan aplikasi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran daring. Berdasarkan informan penelitian yang telah peneliti tetapkan, dan berdasarkan wawancara peneliti dengan lima orang guru kelas VII yaitu guru bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan matematika. Terkait aplikasi pembelajaran yang mereka gunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring yaitu:

#### **a) Membimbing peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.**

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru dan peserta didik untuk terampil dalam menggunakan aplikasi Google Classroom, Whatsaap Grup, Kahoot dan aplikasi pembelajaran lainnya. Dengan penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut maka guru akan membimbing dan mengarahkan siswa supaya siswa bisa paham dengan aplikasi pembelajaran.

#### **b) Mencari video pembelajaran terkait materi.**

Masing-masing guru mata pelajaran menggunakan video terkait dengan materi yang diajarkan, video tersebut di download di youtube kemudian link dari video tersebut dikirimkan ke Google Classroom dan Whatsaap Grup supaya siswa dapat menonton dan lebih memahami terkait dengan materi pelajaran. Strategi tersebut dilakukan guru supaya siswa lebih fokus dan lebih semangat dalam belajar meskipun proses pembelajaran dilakukan secara per shift.

#### **c) Memperpanjang waktu pengumpulan tugas.**

Proses pembelajaran yang dilakukan secara per shift guru memberikan batas waktu yang lebih bagi siswa dalam pengumpulan tugas dan latihan. tujuan guru melakukan strategi atau cara tersebut supaya siswa tidak tertinggal dengan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. dan supaya siswa bisa memahami terkait dengan tugas yang diberikan dan tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas.

#### **d) Membuat rekaman suara dalam menjelaskan materi.**

Terkait dalam menjelaskan materi pelajaran salah satunya melalui pembuatan rekaman suara. Tujuan guru membuat rekaman suara supaya memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Rekaman suara tersebut berisi hal-hal pokok atau penjelasan materi yang telah diajarkan.

#### **e) Bagi siswa yang tidak memiliki hp android boleh mengantarkan tugas langsung ke sekolah.**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sangat bergantung dengan teknologi. Semua kegiatan dilakukan secara daring salah satunya dalam hal pendidikan dan tidak menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring maka guru dan siswa di haruskan untuk memiliki hp android, laptop dan perlengkapan yang lainnya selama pembelajaran daring berlangsung.

#### **f) Menjelaskan kembali materi pelajaran bagi siswa yang belum paham.**

Pembelajaran daring memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri baik itu dirumah atau di tempat

yang ada koneksi internetnya. Karena pembelajaran daring ini proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti aplikasi Whatsaap Grup, Google Classroom, Kahoot dan lain sebagainya. maka dari itu guru juga dituntut untuk lebih aktif dalam penjelasan terkait dengan materi yang diajarkan, supaya siswa bisa memahami dan termotivasi untuk belajar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa strategi guru kelas VII dalam menunjang proses pembelajaran daring yaitu dilakukan melalui penggunaan aplikasi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi Google Classroom, Kahoot dan Whatsaap Grup. Dan dari aplikasi pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah di tentukan. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring guru berupaya menjelaskan materi pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Google Classroom, Kahoot dan Whatsaap Grup. Berdasarkan aplikasi pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pembelajaran dan supaya siswa bisa memahami materi pembelajaran guru menjelaskan materi melalau penampilan video terkait dengan materi yang diajarkan. Ketika pembelajaran daring guru memberikan rentang waktu yang lebih kepada siswa dalam pengumpulan tugas, supaya siswa tidak tertinggal dengan materi yang telah diajarkan. Supaya tidak terkendala kuota internet selama pembelajaran daring guru memberikan bantuan kuota internet kepada siswa sebanyak 10 GB setiap bulannya yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring. Hilangnya rasa tanggung jawab siswa selama belajar daring, siswa tidak disiplin dalam menggumpulkan tugas dan latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih berperan aktif dalam memotivasi guru dan siswa selama proses pembelajaran baik itu proses pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun secara daring guna tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi. Kedua, Bagi guru, diharapkan bisa lebih efektif lagi dalam memberikan pelajaran baik itu pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun secara daring supaya dapat memotivasi siswa/i dalam belajar. Ketiga, Bagi sekolah, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keempat, bagi siswa, diharapkan supaya lebih rajin lagi dalam belajar, meskipun proses pembelajaran di lakukan secara per shift atau bergantian. Kelima, bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan di sekolah. Keenam, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang strategi guru dalam menunjang proses pembelajaran daring.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya, keluarga saya dan teman-teman saya yang seperjuangan dengan saya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isman. 2016. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan). Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. KPAI. 18 Maret 2020).
- Dahar, Ratna. 2001. Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta: Erlangga .
- Brunning. 2004. Cognitive Psychology and Instruction (4th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall .
- Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>.

- Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyon. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2011. Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar). Bandung: Remaja Rosdakarya.